

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berikut adalah uraian penjelasan mengenai penelitian terdahulu :

1. Maslikhah (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil KUR BRI Kesamben dan mengetahui dampak KUR terhadap perkembangan usaha mikro di Dusun Sanan Kesamben Kabupaten Blitar. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif dan data mentah, analisis regresi linier sederhana terhadap 21 sampel pengusaha mikro. Hasil penelitian dari Maslikhah (2021) menunjukkan bahwa bidang usaha KUR BRI Kesamben meliputi: pertanian, perdagangan, pertambangan, industri pengolahan minyak, gas dan air, jasa pendidikan dan jasa sanitasi. Analisis SWOT meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Untuk dapat menentukan strategi yang akan diterapkan, inisiatif “One Belt One Road” menggunakan keunggulan dan peluang yang dimiliki. Melalui hasil analisis regresi linier sederhana, KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bisnis WeChat dari segi aset, omset, dan pendapatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen KUR.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel indepen omzet penjualan dan tenaga kerja
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 21 sampel pengusaha mikro di Kabupaten Blitar dan penelitian sekarang menggunakan sampel UKM di daerah Surabaya yang terkena dampak pandemi.

2. Sasmita (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberian kredit usaha makanan dan minuman (KUR) terhadap perkembangan usaha kecil di Mali. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuesioner. Hasil Penelitian dari Sasmita (2021) menunjukkan bahwa manfaat teoritis dari alokasi KUR untuk usaha kecil, menengah dan mikro adalah peningkatan kegiatan usaha, beban kerja dan kekayaan. Hasil wawancara kami dengan narasumber yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan bahwa hampir semua narasumber menunjukkan aktivitas bisnis dan pengembangan aset serta penjualannya meningkat setelah menerima KUR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel independen yang yaitu KUR

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel indepen omzet penjualan dan tenaga kerja
- b. Perbedaan peneliti terdahulu menggunakan sampel pengguna UKM pengguna KUR Bank BRI di Malili dan peneliti sekarang menggunakan sampel UKM di Surabaya yang menggunakan KUR saat pandemi.

3. Istinganah & Widyanto (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik kewirausahaan terhadap perkembangan usaha kecil dan menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Pedurungan dengan jumlah 32 pelaku usaha. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau menggunakan sampel jenuh. Cara pengumpulan data menggunakan metode angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, pengujian hipotesis klasik, dan analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS 21. Dari hasil penelitian Istinganah & Widyanto (2020) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara modal usaha, tingkat pendidikan dan karakteristik usaha terhadap perkembangan UKM di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Saran dalam penelitian ini adalah bagi pengusaha memiliki strategi untuk mengumpulkan modal, mengikuti kursus pelatihan bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah dan harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko

dan tidak menyerah. Sehingga karakteristik setiap wirausahawan tersebut harus diwujudkan untuk mengembangkan usahanya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan metode yang sama yaitu Kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel indepen modal usaha, tingkat pendidikan, dan karakteristik sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel indepen KUR, omzet penjualan, dan tenaga kerja
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel seluruh pelaku usaha kecil dan menengah di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sejumlah 32 unit UKM sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UKM di Surabaya Karang Menjangan yang menggunakan KUR saat pandemi.

4. Hernanik (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk: a. Pengetahuan tentang pengaruh KUR BRI Syariah dalam perkembangan UMKM b. Cari tahu seberapa besar pengaruh KUR BRI Syariah terhadap perkembangan UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian primer, penelitian ini didasarkan pada PT. Bank BRI Syariah Cab Kota Tangerang Daan Mogot adalah langkah-langkah dan prosedur yang dilakukan selama pengumpulan data atau informasi untuk memecahkan masalah:

- 1) Mengukur pengaruh kredit usaha rakyat untuk mendorong perkembangan UMKM di kota dari Tangerang, 2) mengatur bagaimana sejauh ini klien UMKM

telah dikembangkan. Prosedur pengambilan sampel adalah prosedur acak terlepas dari lapisan yang ada. Sebanyak 30 sampel acak diambil dari nasabah BRI Syariah yang berpartisipasi dalam program pendanaan KUR kami. Berdasarkan hasil penelitian dari Hernanik (2019) dapat diketahui bahwa KUR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM, hal ini dapat dilihat pada uji $t > t$ tabel ($5,51 > 2,081$) dan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,758 adalah penting. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi dengan 51,5%, sisanya 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Menggunakan variabel independen KUR .

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel indepen omzet penjualan dan tenaga kerja
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 30 sampel acak diambil dari nasabah BRI Syariah yang berpartisipasi dalam program pendanaan KUR dan peneliti sekarang menggunakan sampel UKM di Surabaya Karang Menjangan yang menggunakan KUR saat pandemi.

5. Mutter (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan keadaan UMKM Industri Kreatif sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan KUR dilihat dari indikator omzet penjualan,, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan. Objek penelitian adalah Perkembangan UMKM Industri Kreatif Kota Bandung yang

menggunakan pembiayaan KUR. Didapatkan responden sebanyak 109 Responden yang dijadikan sampel data penelitian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Metode analisis data adalah uji pangkat tanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil uji Mutter (2019) pangkat tanda Wilcoxon untuk variabel omset penjualan didapatkan nilai sebesar 0,000000000407 ($< 0,05$), variabel jumlah tenaga kerja didapatkan nilai sebesar 0.02 (< 0.05) dan variabel jumlah pelanggan mendapatkan nilai sebesar 0,000000000022 ($< 0,05$) yang berarti ada beda pada ketiga variabel sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan KUR yang dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR mempengaruhi Perkembangan UMKM Industri Kreatif di Kota Bandung.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independennya yaitu KUR dan jumlah tenaga kerja
Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :
 - a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel UMKM Industri Kreatif Kota Bandung yang menggunakan pembiayaan KUR sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel UKM di daerah Surabaya Karang Menjangan yang terkena dampak pandemi.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan jumlah pelanggan sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen omzet penjualan.

6. B. Rahardjo, Budi; Khairul (2019)

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dampak fintech terhadap delapan belas UMKM yang ada di kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan jurnal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Data Kementerian Koperasi dan UKM, dan Dinas UMKM Kota Magelang. Hasil penelitian B. Rahardjo, Budi; Khairul (2019) menunjukkan bahwa Fintech berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi operasional, dan efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya, namun demikian penerapan Fintech dalam UMKM juga memiliki tantangan tersendiri.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel perkembangan UKM.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Perbedaan antara peneliti terdahulu menggunakan variabel indepen Fintech sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel KUR, omzet penjualan, dan, tenaga kerja.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), Data Kementerian Koperasi dan UKM, dan Dinas UMKM Kota Magelang sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel UKM di daerah Surabaya Karang Menjangan yang terkena dampak pandemi.

7. Juliana (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inovasi dan pengambilan risiko terhadap perkembangan wirausaha muda yang menjalankan usahanya di bidang kuliner di kawasan Binong Tangerang. Populasi penelitian ini adalah para pengusaha muda bidang kuliner di kawasan Binong Tangerang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dengan memberikan kuesioner kepada 50 responden. Semua teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Uji asumsi telah menunjukkan bahwa semua data telah melewati persyaratan asumsi. Berdasarkan hasil penelitian Juliana (2019) uji t parsial menunjukkan hipotesis bahwa variabel inovasi tidak signifikan terhadap perkembangan wirausaha muda yang menjalankan usaha kuliner di kawasan Binong Tangerang. Sedangkan variabel risk taking berpengaruh signifikan terhadap perkembangan wirausaha muda yang menjalankan usaha kuliner di kawasan Binong Tangerang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan Kuesioner/angket sebagai pengumpulan data dalam penelitiannya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen inovasi dan pengambilan resiko sedangkan peneliti sekarang menggunakan KUR, jumlah tenaga kerja, omzet penjualan.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel wirausaha muda yang menjalankan usaha kuliner di kawasan Binong Tangerang sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UKM di daerah Surabaya Karang Menjangan yang terkena dampak pandemi.

8. Indriyati (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan dan pemberian kredit terhadap perkembangan UKM. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner dengan responden pengusaha UKM gerabah yang berada di wilayah Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Responden berjumlah 41 UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penentuan subyek dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria UKM Gerabah yang memiliki showroom. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) uji validitas; 2) uji reliabilitas; 3) uji asumsi klasik; 4) uji regresi linier berganda; 5) uji hipotesis. Hasil penelitian Indriati (2017) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UKM hal ini dikarenakan laporan keuangan UKM gerabah Kasongan masih tergolong rendah yang disebabkan kurang rajinnya melakukan pembukuan, sedangkan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM karena dengan kualitas laporan keuangan memadai UKM bisa memperoleh kredit untuk menambah modal usaha.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan sekarang mempunyai kesamaan pengumpulan data penelitian menggunakan Kuesioner/angket.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen KUR, jumlah tenaga kerja, dan omzet penjualan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel pengusaha UKM gerabah yang berada di wilayah Kasongan, Bantul, Yogyakarta sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel UKM pengguna KUR di daerah Surabaya Karang Menjangan yang terkena dampak pandemi.

9. Purwidiyanto et al. (2016)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi media sosial terhadap perkembangan usaha kecil menengah (UKM), pengaruh media sosial terhadap peningkatan pemasaran UKM, dan pengaruh media sosial terhadap peningkatan produktivitas UKM. Studi ini menggunakan metode wawancara terstruktur, wawancara mendalam dan observasi terhadap UKM dan media sosial yang digunakan. Subyek dalam penelitian ini adalah pemilik, pengelola dan karyawan UKM yang dipilih secara purposive sampling. Studi ini menyimpulkan bahwa UKM yang diobservasi telah menggunakan media sosial dalam perusahaannya. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook, Twitter dan Instagram

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai kesamaan menggunakan metode analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen penelitian sekarang menggunakan variabel independen KUR, jumlah tenaga kerja dan omzet penjualan.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel Usaha Kecil Menengah (UKM) di wilayah Solo Raya (Kota Solo, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Sragen, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Karanganyar) sedang peneliti sekarang menggunakan sampel UKM di daerah Surabaya Karang Menjangan pengguna KUR yang terkena dampak pandemi.

10. Christiana et al. (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha, pembinaan usaha, dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha UKM Batik. Tipe penelitian ini adalah explanatory research, dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel adalah 36 pengusaha batik di Sentra Pesindon. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi, uji signifikansi (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara parsial, variabel kompetensi wirausaha (X1) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 77, 7%, pembinaan usaha (X2) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 23, 9%, dan

inovasi produk (X3) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 66,5%. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian adalah dinas terkait perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan terpadu mengenai pemahaman penyusunan laporan keuangan, mengaktifkan kembali media telecenter Pesindon, mengadakan pelatihan mengenai manajemen pengelolaan modal, perlu adanya evaluasi pada setiap kegiatan pembinaan, dan perlu memperkenalkan teknologi baru untuk membantu UKM dalam mengelola usahanya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan penelitian terdahulu dan terbaru sama-sama menggunakan KUR sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel indepen peneliti sekarang menggunakan variabel independen KUR, jumlah tenaga kerja, dan omzet penjualan.
- b. Perbedan antara peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan teknik yang berbeda dari penelitian terdahulu menggunakan *purvosive sampling* sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2.1
Tabel Matriks

No	PENELITI DAN TAHUN PENELITIAN	Variabel Independen																
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
1	Devi Vela Maslikhah (2021)		S	S	S													
2	Sasmita (2021)	S																
3	Nur Fajar Istinganah, Widyanto Widyanto (2020)					S	S	S										
4	Fitria Hernanik (2019)	S																
5	Rizky Dimas Satria Mutter (2019)			S					S	S								
6	Budi Rahardjo, Khairul Ikhwan , Alkadri Kusalendra Siharis (2019)										S							
7	Juliana (2019)											TS	S					
8	Maya Indriyati (2017)													TS	S			
9	Moch Hari Purwiantoro, Dany Fajar Kristanto SW, Widiyanto Hadi (2016)															S		
10	Yully Christiana, Ari Pradhanawati, Wahyu Hidayat (2014)											S					S	S

Keterangan :

X1 : Kredit Usaha Rakyat (KUR)

X2 : Aset

X3 : Omzet Penjualan

X4 : Pendapatan

X5 : Modal Usaha

X6 : Tingkatan Pendidikan

X7 : Karakteristik

X8 : Jumlah Tenaga Kerja

X9 : Jumlah Pelanggan

X10 : Fintech

X11 : Inovasi

X12 : Pengambilan Resiko

X13 : Kualitas Laporan Keuangan

X14 : Pemberian Kredit

X15 : Implementasi Media Sosial

X16 : Kompetensi

X17 : Pembinaan Usaha

2.2 Landasan Teori

Sebagai dasar pemikiran untuk analisis diperlukan landasan teori untuk pembahasan guna memecahkan masalah yang diteliti. Berikut adalah beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan hubungan agency terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Teori agensi digunakan pada penelitian ini bagaimana bank sebagai agen yang memberikan pinjaman KUR pada UKM. Bank menunjukkan kepada publik maupun *stakeholder* bahwa bank telah melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank dinilai baik oleh *principal*.

2.2.2 Kredit Usaha

Menurut (Teguh Pudjo Muljono, 2001) kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan janji pembayaran akan dilakukan/ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Kredit menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan yang disetujui pihak lain yang meminjam di bank diwajibkan melunasi hutang yang waktunya sudah ditentukan dan disetujui

dengan pemberian bunga saat membayar. Ada beberapa unsur dalam perjanjian kredit berdasarkan pasal yaitu :

1. Penyediaan uang atau tagihan yang dapat samakan dengan itu;
2. Meminjam berdasarkan kesepakatan yang sudah disetujui antara pihak lain dan bank ;
3. Melunasi hutang dalam jangka waktu tertentu yang sudah disepakati adalah kewajiban dari pihak peminjam.
4. Hutang yang dibayar disertai dengan pemberian bunga dari bank.

2.2.3 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah usaha kecil dan menengah, bukan dari anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. Dengan demikian, secara tidak langsung pengertian usaha kecil dan menengah adalah pendapatan usaha kecil <300 juta, dan jumlah pekerjanya <20. Pada saat yang sama, perusahaan menengah dengan pendapatan <500 juta memiliki <30 karyawan. (accurate.id, 2020)

Ada beberapa jenis UKM yang sangat banyak diminati oleh para usaha kecil yaitu sebagai berikut :

UKM Kuliner

UKM dalam bidang kuliner peluangnya sangat besar karena banyak jenis yang beragam dan dalam penyajian bisa dikreasikan, variatif dan bisa dipasarkan dimanasaja dan dapat dimulai dengan modal kecil. Produk yang dijual bisa juga

dititipkan pada toko lain oleh karena itu usa ini bisa berjalan sesuai dengan modal yang dimiliki, atau dijual secara online.

UKM Fashion

UKM fashion adalah usaha yang bisa didirikan dengan satu individu atau lebih. UKM dalam bidang fashion ini adalah jenis UKM yang bisa dimulai tanpa harus memiliki modal sendiri yaitu dengan cara menjadi reseller.

UKM Kerajinan Tangan

UKM kerajinan tangan adalah menjual produk yang dibuat dari bahan baku yang sering ditemukan disekitar lingkungan keseharian lalu diolah menjadi barang atau benda yang bernilai pakai dan bernilai estetik juga. UKM ini sangat diminati oleh para konsumen karena banyak bentuk unik yang jarang ditemui dan konsumen juga bisa memesan sesuai keinginan. Kerajinan ini dapat dikreasikan dan setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam membuat kerajinan tangan maka dari itu potensi untuk ekspor hingga mancanegara sangat besar.

2.2.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Debitur perorangan badan usaha atau kelompok usaha yang produktif dan layak tetapi tidak memiliki tambahan agunan atau modal kerja dan kredit investasi/ pembiayaan. UMKM dan koperasi yang diharapkan dapat memanfaatkan KUR adalah usaha yang bergerak di bidang komersial produktif, antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, industri, kehutanan, serta jasa keuangan simpan pinjam. (kur.ekon,2020)

KUR dapat disalurkan secara langsung, artinya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses KUR di cabang atau cabang bank pelaksana. Untuk mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, alokasi KUR juga dapat dilakukan secara tidak langsung, artinya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui lembaga keuangan mikro dan koperasi KSP/USP, atau melalui kegiatan program terkait lainnya yang bekerjasama dengan bank pelaksana. (kur.ekon,2020)

KUR adalah program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha Ekonomi Mikro dan kecil yang tujuannya untuk meningkatkan permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro kecil.

KUR mempunyai tujuan yaitu untuk mempercepat pengembangan sektor primer dan pemberdayaan dan perkembangan usaha kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas (kemudahan/ketercapaian) terhadap kredit dan lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan pekerjaan.

Kredit Usaha Rakyat di bank BRI terbagi atas tiga jenis :

1) KUR Mikro

Penerima KUR mikro adalah usaha yang mempunyai penghasilan yang besar atau lebih dan usaha yang dijalankan harus layak dan produktif selama enam bulan.

2) KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah perorangan atau badan usaha yang masih produktif dan mempunyai omzet penjualan yang stabil. Dengan pemberian dana

dan investasi dengan plafon 25 juta s.d 500 juta per debitur berupa Kredit Modal Kerja.

3) KUR Penempatan TKI

Dana KUR penempatan TKI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafon sampai dengan 25 juta per orang.

2.2.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seseorang yang menghasilkan barang atau jasa dengan melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk memenuhi kebutuhan orang lain disebut sebagai pekerja. Menurut (A. Benggolo, 2017) Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang Undang No 13 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 - 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja

Kelompok Tenaga Kerja

- Angkatan kerja

Kelompok penduduk dalam usia kerja produktif yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang bekerja disebut angkatan kerja.

- Bukan angkatan kerja

Penduduk yang dalam usia kerja atau sebagai kelompok usia produktif yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan disebut sebagai bukan angkatan kerja atau biasa yang disebut sebagai pengangguran.

Klasifikasi tenaga kerja

Tenaga kerja dibedakan menjadi tiga bentuk berdasarkan kualitasnya yaitu sebagai berikut ini :

- Tenaga kerja terdidik

Yang memiliki suatu keahlian dalam bidang tertentu yang dimiliki dengan cara menempuh pendidikan dari tingkat SD sampai pendidikan tingkat tinggi seperti institute atau universitas atau sekolah nonformal diartikan sebagai tenaga kerja terdidik.

- Tenaga terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mengharuskan mempunyai keterampilan atau keahlian yang yang sudah disiapkan melalui lembaga pendidikan dan pelatihan atau kursus. Karena tenaga kerja ini membutuhkan latihan yang berulang-ulang sehingga pekerja mampu menguasai bidang pekerjaan tersebut.

- Tenaga kerja tidak terdidik

Tenaga kerja ini biasanya disebut sebagai tenaga kerja kasar karena tenaga kerja ini tidak memerlukan pendidikan dan pelatihan khusus.

2.2.6 Omzet Penjualan

Omzet penjualan / pendapatan adalah jumlah yang dihasilkan dari hasil penjualan barang selama periode penjualan produk. Omzet seringkali disebut sebagai pendapatan kotor atau kita juga dapat memahami omzet sebagai jumlah total yang diperoleh dari penjualan dalam kurun waktu tertentu tanpa mengurangi biaya seperti biaya bahan baku, biaya produksi, biaya gaji karyawan, biaya sewa, biaya pemasaran ([ukm indonesia.id](http://ukm.indonesia.id)). Ada tiga cara untuk meningkatkan omzet yaitu :

1. Meningkatkan aktivitas pemasaran

Untuk mendapatkan penjualan yang besar kita harus meningkatkan produktivitas usaha pemasaran dengan berpromosi, ikut bazar/event, dan aktif juga berpromosi di media sosial, dan memberikan iklan pada produk.

2. Meningkatkan keutamaan dalam pelayanan

Dalam merespon calon pembeli/konsumen dan produk dikemas secara menarik. Penjual yang menjawab pertanyaan dari calon konsumen harus dengan cepat merespon. Pengemasan produk harus menarik dan rapi sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk yang kita jual dan tidak ada kerusakan apabila dikirimkan ke konsumen melalui jasa pengiriman. Penjual juga bisa memberikan

harga atau hadiah khusus bagi konsumen yang membeli dalam jumlah yang lebih banyak, untuk membangun hubungan baik dan loyalitas konsumen.

3. Meningkatkan kualitas produk

Setelah meningkatkan aktivitas pemasaran dan layanan konsumen, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah memastikan bahwa konsumen membeli kembali produk kita dengan cara meningkatkan kualitas produk yang kita jual. Memberikan inovasi baru dalam produk yang di jual contohnya menambahkan varian, desain, rasa yang lebih unik dan banyak diminati oleh konsumen.

2.2.7 Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan UKM

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM yang disalurkan kepada lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR bertujuan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengembangan sektor rill dalam perkembangan UMKM.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmita (2020) menyatakan bahwa pengembangan UMKM dapat dilihat dari penghasilan penjualan memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan signifikan setelah diterima dana kredit usaha rakyat BRI. Kredit usaha rakyat yang diberikan oleh BRI terdapat pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha mikro kecil dan

menengah tersebut. Maka hal ini dapat memiliki perbedaan penghasilan penjualan sebelumnya dengan setelah diterima dana kredit usaha rakyat BRI.

H1 : Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah.

2.2.8 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Perkembangan UKM

Tenaga kerja juga berperan penting dalam suatu UKM, karena jika suatu usaha mempunyai tenaga kerja maka kualitas usaha juga akan semakin meningkat sebab kepuasan pelanggan terpenuhi dalam hal pelayanan yang cepat dan usaha yang dijalankan akan mengalami perkembangan.

Berdasarkan hasil uji penelitian Mutter (2019) untuk variabel jumlah tenaga kerja didapatkan nilai sebesar 0.02 (< 0.05). Yang dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR mempengaruhi perkembangan UMKM industri kreatif kota Bandung.

H2 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah.

2.2.9 Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Perkembangan UKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendapatkan omzet dari penjualan keseluruhan sesuai dengan target dalam waktu tertentu adalah usaha yang mengalami perkembangan. Tetapi jika usaha yang dijalankan tidak mendapatkan omzet penjualan sesuai dengan yang ditargetkan maka usaha tersebut sedang mengalami suatu masalah internal atau eksternal yang menyebabkan omzet penjualan menurun.

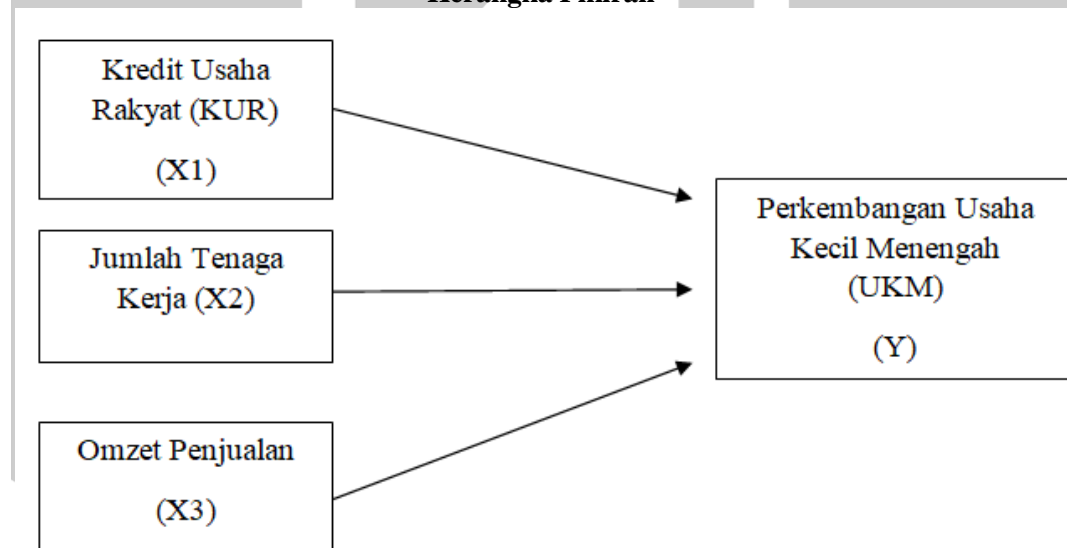
Menurut hasil uji dari penelitian Mutter (2019) untuk penelitian sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan KUR pada variabel omzet penjualan didapatkan nilai sebesar 0,000000000407 ($<0,05$). Yang dapat disimpulkan bahwa pemberian KUR berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM industri kreatif kota Bandung.

H3 : Omzet Penjualan berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian berdasarkan dengan topik penelitian pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap Usaha Kecil Menengah pada saat pandemi covid-19 :

Gambar 2.1
Kerangka Pikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan terhadap rumusan masalah penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah.

H2 : Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah.

H3 : Omzet Penjualan berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Kecil Menengah.